

Profil Pengetahuan, Sikap Dan Tingkat Konsumsi Multivitamin Saat Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Farmasi UMM

Lailatul Khoiriyah¹, Rizka Novia Atmadani¹, Sendi Lia Yunita^{1*}

¹ Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang

* Corresponding Author: sendi@umm.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received 17 Maret 2022

Accepted 30 Maret 2022

Keywords:

Knowledge, Attitude, Level of Consumption, Multivitamins, Pharmacy Student

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Tingkat konsumsi, Multivitamin, Mahasiswa Farmasi

ABSTRACT

Background: The world has experienced the COVID-19 pandemic since the end of 2019. In Indonesia, sourced from Kemenkes RI on March 15, 2021, Indonesians confirmed COVID-19 amounting to 1,425,044 (1.82%). The key to success in fighting COVID-19 is with preventive movements, namely healthy lifestyles and behaviors by wearing masks, washing hands, maintaining distance and increasing the body's immunity to infection. One to maintain immunity with the consumption of nutritious foods and multivitamin consumption. **Objectives:** To find out the profile of knowledge, attitudes and levels of multivitamin consumption during the COVID-19 pandemic. **Method:** observational with descriptive analytic surveys using questionnaires, purpose sampling obtained by 93 student. **Result:** The percentage of respondents about knowledge with good categories was 98.9% (92 people), quite good by 1.1% (1 person) and less good by 0.0%. The percentage of respondents about attitudes with good categories was 80.6% (75 people), the category was quite good by 22.6% (21 people) and less good by 0.0% (0 people). The percentage of respondents about consumption levels with good categories was 80.6% (75 people) and less good at 19.4% (18 people). **Conclusion:** Have a good knowledge profile, attitude and level of multivitamin consumption in UMM pharmacy students during the COVID-19 pandemic.

ABSTRAK

Latar Belakang: Seluruh dunia mengalami pandemi COVID-19 sejak akhir tahun 2019. Di Indonesia, bersumber dari Kemenkes RI pada tanggal 15 Maret 2021, warga Indonesia yang terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 1.425.044 (1,82%). Kunci keberhasilan dalam melawan COVID-19 adalah melalui gerakan preventif dengan sikap dan perilaku hidup sehat, memakai masker, cuci tangan, menjaga jarak dan meningkatkan imunitas tubuh terhadap infeksi. Salah satu untuk menjaga imunitas dengan konsumsi makanan bergizi dan konsumsi multivitamin. **Tujuan:** Untuk mengetahui profil pengetahuan, sikap dan tingkat konsumsi multivitamin saat pandemi COVID-19. **Metode:** observasional dengan survei deskriptif analitik menggunakan kuesioner, purpose sampling didapatkan 93 mahasiswa. **Hasil:** Hasil prosentase pada responden tentang pengetahuan dengan kategori baik sebesar 98,9% (92 orang), cukup baik sebesar 1,1% (1 orang) dan kurang baik sebesar 0,0%. Hasil prosentase pada responden tentang sikap dengan katagori baik sebesar 80,6% (75 orang), kategori cukup baik sebesar 22,6% (21 orang) dan kurang baik sebesar 0,0% (0 orang). Hasil prosentase pada responden tentang tingkat konsumsi dengan katagori baik sebesar 80,6% (75 orang) dan kurang baik sebesar 19,4% (18 orang). **Kesimpulan:** Mahasiswa farmasi UMM memiliki profil pengetahuan, sikap dan tingkat konsumsi multivitamin yang baik saat pandemi COVID-19.

1. Pendahuluan

Dunia sedang terjangkit pandemi COVID-19 sejak akhir 2019 yang bermula di Wuhan China. *Terkonfirmasi* menurut WHO, pada tanggal 15 Maret 2021 pada tingkat global (162 Negara) yaitu 78.412.817 berstatus positif dan 1.740.865 meninggal dunia. Di Indonesia sendiri, data yang bersumber dari Kemenkes RI pada tanggal 15 Maret 2021, warga di seluruh Indonesia Positif COVID-19 yang *terkonfirmasi* sebanyak 1.425.044 (1,82%), yang meninggal sebanyak 38.573 (2,21%) dan yang sembuh 1.249.947 (1,59%). Dari data yang *terkonfirmasi* di Indonesia, Jawa Timur menyumbang kasus positif sebanyak 134.595 (9,5%) dan yang meninggal 8.596 (22,28%). Satgas COVID-19 Kab. Malang tanggal 15 Maret 2021 memiliki data *kumulatif* positif yang tinggi yaitu 2552. Data ini menunjukkan masih tingginya jumlah yang terjangkit COVID-19 dan meninggal di Indonesia.

Kunci dari keberhasilan dalam melawan COVID-19 adalah melalui gerakan preventif dengan sikap dan perilaku hidup sehat dengan cara memakai masker, cuci tangan dan mengurangi kontak fisik, menjaga jarak untuk memutus penyebaran (Atmadani et al., 2021). Yang terpenting juga perlu meningkatkan imunitas tubuh terhadap infeksi. Untuk menjaga daya tahan tubuh dengan banyak hal diantaranya dengan makan makanan yang baik dan bergizi serta multivitamin untuk menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh. Cara meningkatkan imun dengan hidup sehat seperti rutin memakan nutrisi, sayur, buah, vitamin, mineral, olahraga dan emosi mempengaruhi imunitas tubuh (Amalia et al., 2020). WHO juga menyarankan, bahwa dalam pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu menjaga sistem imun tubuh dengan konsumsi makanan bergizi yang seimbang, olahraga, menghindari stress, memperbaiki sistem pencernaan serta mengkonsumsi multivitamin.

Adapun perilaku konsumsi multivitamin dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya karena faktor tingkat pengetahuan seseorang. Dan tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi sikap maupun perilakunya. Semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan seseorang maka biasanya semakin tinggi juga sikap dan perilakunya, namun semakin rendah pendidikan seseorang maka hampir dapat dipastikan bahwa tingkat sikap dan perilakunya juga sangat rendah. Jenjang pendidikan terbagi dalam beberapa jenjang, antara lain 3 jenis, yaitu jenjang pendidikan paling rendah yaitu SD, SMP sederajat, kemudian jenjang pendidikan menengah yaitu SMA sederajat) dan pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi. Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap dalam pencegahan penularan COVID-19, karena mempengaruhi sumber daya manusia di suatu wilayah tertentu. Apabila seseorang sudah berkemampuan dan berpengetahuan tinggi, diharapkan dapat berpengaruh dalam menyikapi suatu keadaan tertentu. Pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya pembangunan manusia, salah satu tujuan pendidikan yaitu mengubah perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh sikap mereka (Ulita et al., 2017).

Sikap masyarakat dalam merespon COVID-19 untuk sangat penting untuk memutus penyebaran dan penularan COVID-19. Beberapa negara yang dinilai gagal merespon wabah COVID-19, seperti Italia dan India, disebabkan kurangnya sikap masyarakat dalam merespon kebijakan pemerintah dalam mengurangi penyebaran COVID-19. Sementara itu, negara-negara yang dinilai berhasil merespons wabah COVID-19 antara lain China, Vietnam, Jepang, dan Korea Selatan. Keberhasilan negara dalam menanggulangi wabah COVID-19 tidak terlepas dari tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dan pengawasan pemerintah (Sembiring dan Meo, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kota Malang, dampak pandemi ini berimbas pada sektor pendidikan dan sektor sosial yang juga dirasakan oleh siswa dan mahasiswa kota Malang (Yanuarita dan Hariyati, 2020). Pernah ada penelitian yang dilakukan oleh Yilmaz (2020) tentang Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Kebiasaan Makan dan Makanan. Perilaku konsumsi Mahasiswa Universitas namun belum spesifik pada

konsumsi multivitamin yang efektif dalam meningkatkan imun saat pandemi COVID-19. Penelitian terkait gambaran tingkat pengetahuan terhadap penggunaan multivitamin yang diteliti oleh Wicaksono dan Septiyana (2019) kepada Siswa SMK Kesehatan dan belum ada penelitian kepada mahasiswa.

Penelitian ini mahasiswa adalah bagian dari komponen masyarakat yang mewakili strata sosial berpendidikan tinggi menjadi gambaran dalam pencegahan COVID-19, semakin tinggi semester mahasiswa farmasi maka semakin tinggi pengetahuan mahasiswa farmasi terhadap obat dan kesehatan (Wulandari dan Permata, 2016). Sehingga diharapkan semakin tinggi semester mahasiswa farmasi maka pengetahuan dan sikap mahasiswa farmasi semakin baik dalam pencegahan COVID-19. Pada perkuliahan praktikum yang dilakukan secara luring hal ini menyebabkan mahasiswa farmasi harus menjaga imunitas tubuh dengan mengkonsumsi multivitamin. Dari data yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin meneliti profil pengetahuan, sikap dan tingkat konsumsi saat pandemi COVID-19 pada mahasiswa.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Prodi Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2021. Penelitian ini bersifat *observasional* dengan mengumpulkan data pada satu waktu sekaligus dan *survei deskriptif analitik* yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang ada didalam suatu populasi dengan menggunakan instrument kuesioner.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa farmasi Universitas Muhammadiyah Malang dengan status aktif kuliah tahun ajaran 2021 sebanyak 1169 mahasiswa. Responden diambil dengan teknik sampling *non probability sampling* metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi mahasiswa farmasi aktif tahun 2021 angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020, mengonsumsi multivitamin disaat pandemi, bersedia menjadi responden dan mencantumkan webmail umm. Responden dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* pada setiap jumlah Angkatan. Didapatkan responden sebanyak 93 mahasiswa farmasi UMM.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diambil dari penelitian sebelumnya dengan judul “Bagaimana pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat tentang konsumsi multivitamin/ suplemen selama pandemi COVID-19” (Yuliatwati & Djannah, 2020) yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 responden dari mahasiswa farmasi Universitas Brawijaya. Didapatkan hasil untuk 20 item pertanyaan dengan hasil uji validitas setiap pertanyaan $>0,361$ dan nilai *Cronbach Alpha* yang menyatakan bahwa $\alpha > 0,600$ yang menyatakan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner reliabel.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan	10	0,714	Reliabel
Sikap	5	0,727	Reliabel
Tingkat konsumsi	5	0,772	Reliabel

Sumber: Data primer, 2021)

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik demografis usia responden mahasiswa farmasi UMM pada penelitian ini berusia kisaran interval dari 18 -23 tahun, interval usia tersebut sesuai menurut Hidayatulloh, (2014) dalam I Nengah *et al.*, (2020) bahwa mahasiswa strata S1 memiliki rentang usia 18-24 yang kemudian dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu usia yaitu <20 tahun dan ≥ 20 tahun. Pengelompokkan usia <20 tahun dikatakan sebagai masa remaja akhir dan usia ≥ 20 tahun dikatakan sebagai dewasa awal (anak muda) (Jamison *et al.*, 2017). Mahasiswa dengan

usia kurang dari 20 tahun merupakan mahasiswa yang rata-rata berada pada tingkat semester 2 dan 4. Sedangkan mahasiswa dengan usia lebih dari 20 tahun rata-rata pada tingkat semester 6 dan 8. Pengelompokan ini berdasarkan dengan dari pola pikir maupun sikap. Dimana pada mahasiswa semester 2 dan 4 merupakan masa peralihan pada mahasiswa baru dikatakan sebagai *emerging adulthood*, yaitu peralihan dari remaja akhir menuju dewasa awal (Oetomo., *et.al* 2017). Peralihan yang dialami pada masa perkuliahan ada dalam proses penyesuaian diri yaitu dengan memahami materi perkuliahan, berfikir kritis dan analisa dalam praktek maupun teori yang jarang atau bahkan kurang dilakukan pada masa ketika SMA. Hasil karakteristik responden dengan usia kurang dari 20 tahun didapatkan hasil presentase sebesar 21.5% (20 orang) dan responden dengan usia lebih dari 20 tahun didapatkan hasil presentase sebesar 78.5% (73 orang).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden

Variabel	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	< 20 tahun	20	21,5
	≥ 20 tahun	73	78,5
Jenis Kelamin	Perempuan	75	80,6
	Laki-Laki	18	19,4
Tingkat Semester	Semester 2	27	29,0
	Semester 4	22	23,7
	Semester 6	25	26,9
	Semester 8	19	20,4
Pendidikan Terakhir	SMA/MA	80	86,0
	SMF/SMK Farmasi	13	14,0
Jenis Asuransi	BPJS PBI	15	16,1
	BPJS Non PBI	38	40,9
	Umum	3	3,2
	Tidak Punya	37	39,8
Pendapatan Gabungan Keluarga	≤ Rp 1.800.000	8	8,6
	Rp 1.800.001 – Rp 3.000.000	17	18,3
	Rp 3.000.001 – Rp 4.800.000	22	23,7
	Rp 4.800.000 – Rp 7.200.000	33	35,5
	> Rp 7.200.000	13	14,0

Sumber: Data primer, 2021

Hasil dari sebaran demografis jenis kelamin responden pada mahasiswa farmasi UMM didapatkan responden paling banyak dengan jenis kelamin perempuan dengan presentase sebesar 80.6% (75 orang) dan responden laki-laki sebesar 19.4% (18 orang). Dalam penelitian yang dilakukan Yani, (2019) didapatkan bahwa jumlah mahasiswa farmasi lebih banyak perempuan karena lebih banyak diminati perempuan daripada laki-laki. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkuliahan maupun di lapangan pekerjaan pada kefarmasian adalah sifat feminisme dan ketelitian yang sangat tinggi. Sifat feminisme digambarkan dengan pekerjaan yang berhubungan dengan kesabaran dan ketelitian. Pekerjaan farmasi secara umum adalah seperti pengkajian resep, dispending, pelayanan informasi obat, konseling *home pharmacy care*, pemantauan terapi dimana pekerjaan tersebut memerlukan ketelitian (Ismail, 2020).

Pada karakteristik demografis tingkat semester pada mahasiswa farmasi menggunakan tingkat semester genap dikarenakan penelitian dilakukan pada tahun ajaran genap 2020/2021. Didapatkan presentase terbesar pada mahasiswa tingkat semester 2 sebesar 29,0% dan terendah pada mahasiswa tingkat semester 8 yaitu sebesar 20,4%. Hal ini disebabkan dari

perhitungan sampel dengan rumus *slovin* setiap angkatan dimana jumlah total mahasiswa terbanyak pada tingkat semester 2 yaitu sebanyak 334 mahasiswa dan paling sedikit pada mahasiswa tingkat semester 8 yaitu 243 mahasiswa.

Pada karakteristik demografis pendidikan terakhir pada responden mahasiswa farmasi UMM didapatkan presentase pendidikan terakhir SMA/MA sebesar 86,0% dan pendidikan terakhir SMF/SMK Farmasi sebesar 14%. Hasil penelitian ini serupa dengan Arifin & Ratnasari, (2017) bahwa siswa SMA/MA dalam minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki kategori minat tinggi. Sedangkan pada lulusan SMK minat melanjutkan pada studi ke jenjang lebih tinggi tidak sebanyak dengan siswa SMA dikarenakan SMK merupakan pendidikan kejuruan yang mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja dalam bidang tertentu (Efendi et al., 2017).

Pada karakteristik demografis jenis asuransi yang digunakan pada responden mahasiswa farmasi UMM didapatkan bahwasanya 15 responden menggunakan BPJS PBI dan paling banyak menggunakan asuransi jenis BPJS Non PBI (tingkat 1,2, dan3) sebesar 40.9.6%. Hal ini selaras berdasarkan dengan Undang-Undang nomor 40 tahun 2004 bahwasanya BPJS adalah bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (Badan Pusat Statistik, 2018) sampai desember 2018 kepesertaan BPJS 77% penduduk indonesia (BPJS Kesehatan, 2019).

Pada karakteristik jumlah pendapatan gabungan keluarga responden mahasiswa farmasi UMM didapatkan bahwa pendapatan gabungan dengan presentase terbesar ada pada pendapatan Rp. 4.800.000 – Rp. 7.200.000 sebesar 33.5% dan terendah pada pendapatan ≤ Rp. 1.800.000 sebesar 8,6%. Hal ini sesuai dengan presentase pendapatan rumah tangga berdasarkan klasifikasi wilayah dan kecukupan pendapatan pada daerah perkotaan dan pedesaan, paling banyak merasa bahwa pendapatan rumah tangga mereka cukup dan presentase terbanyak pendapatan rumah tangga tergolong mampu pada kelompok pendapatan Rp. 4.800.000 – Rp. 7.200.000 (Badan Pusat Statistika, 2016).

Analisis Univariat

Kategori Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7-10	92	98,9
Cukup Baik	5-6	1	1,1
Kurang Baik	0-4	0	0
Total		93	100

Sumber: Data primer, 2021

Pada penelitian ini variabel pengetahuan mahasiswa farmasi terdiri dari 10 item pertanyaan tentang COVID-19 dan konsumsi multivitamin. Pilihan jawaban benar (skor = 1) dan jawaban salah (skor = 0). Dari kategori baik (skor 10-7), Cukup Baik (skor 6-5) dan kurang baik (skor 4-0) maka mahasiswa farmasi UMM dapat dikategorikan memiliki pengetahuan baik tentang COVID-19 dan konsumsi multivitamin yaitu 98,9% dan 2,2% cukup baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Sri (2020) yang dilakukan pada mahasiswa umum mengatakan pengetahuan mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang COVID-19 dan pencegahannya dengan salah satunya mengkonsumsi multivitamin. Sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Fikrie *et al.*, (2021) di salah satu Stikes Pontianak bahwasannya mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan yang baik terhadap COVID-19 dan pencegahannya. Diperkuat dengan jurnal penelitian Antari, *et al.*, (2021) yang dilakukan di salah satu universitas Denpasar didapatkan hasil mahasiswa farmasi memiliki pengetahuan yang baik dan melihat signifikan

korelasi antara pemahaman mahasiswa fakultas farmasi di Universitas Mahasaraswati Denpasar mengenai pandemi COVID-19 dan penggunaan suplemen dan pemeliharaan daya tahan tubuh. Pada indikator tentang manfaat multivitamin pertanyaan unfavorable, responden yang memilih benar sebanyak 47,3% (44 mahasiswa) dan yang memilih salah sebanyak 52,7% (49 orang). Hasil ini menunjukkan hampir seimbang antara jawaban benar dan salah meski jawaban yang diinginkan peneliti yaitu menjawab salah masih lebih tinggi dibanding jawaban benar.

Ada banyak faktor yang menyebabkan masih banyak yang memilih benar, salah satu kemungkinannya adalah responden memaknai pernyataan multivitamin dapat menyembuhkan dari COVID-19 yaitu multivitamin adalah salah satu obat terapi saat terpapar COVID-19, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rusli *et. al.* (2020) multivitamin sangat penting sebagai penatalaksanaan COVID-19, dapat mempercepat perbaikan pada kasus COVID-19 pada plasma dan neutrofil.

Kategori Sikap

Tabel 4 Distribusi Sikap Responden

Sikap	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16-20	72	77,4
Cukup Baik	11-15	21	22,6
Kurang Baik	5-10	0	0
Total		93	100

Sumber: Data primer, 2021

Pada penelitian variabel sikap mahasiswa farmasi terdiri dari 5 item pertanyaan tentang COVID-19 dan konsumsi multivitamin. Pilihan jawaban sangat setuju (skor = 4), setuju (skor = 3), tidak setuju (skor = 2) dan sangat tidak setuju (skor = 1). Dari kategori baik (skor 20-16), Cukup Baik (skor 15-11) dan kurang baik (skor 10-5), maka mahasiswa farmasi UMM dapat dikategorikan memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19 dan konsumsi multivitamin yaitu 77,4% dan 22,6% cukup baik dan tidak ada yang memiliki sikap kurang baik terhadap pencegahan COVID-19 dan konsumsi multivitamin pada masa Pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Al-Fikrie *et al.*, (2021) di salah satu Stikes Pontianak bahwasannya mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 dan konsumsi multivitamin pada masa Pandemi COVID-19 maka memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19 dan konsumsi multivitamin pada masa Pandemi COVID-19. Diperkuat dengan penelitian Mudawaroch, (2020) mengatakan bahwasannya mahasiswa memiliki sikap yang baik dalam mencegah COVID-19 sebagaimana pengetahuan dan sikap secara bersama-sama mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menghadapi virus corona. Menurut Yuliawati dan Djannah, (2020) pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Namun pada indikator sikap dalam penerimaan informasi melalui media sosial, didapatkan hasil sangat setuju 7,5%, Setuju 29,0%, tidak setuju 49,5% dan sangat tidak setuju 14,0%. Hampir setengah responden mendapatkan informasi melalui media social, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Satrian *et. al.* (2018) kepada mahasiswa di bogor kebanyakan mahasiswa mendapatkan informasi melalui media sosial, namun sikap dalam menerima informasi di media sosial yang diterima selalu dibandingkan dengan informasi yang sama di media lain.

Kategori Konsumsi multivitamin

Tabel 5 Distribusi konsumsi Multivitamin Responden

Konsumsi	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Buruk	0-5	18	19,4
Baik	6-10	75	80,6
Total		93	100

Sumber: Data primer, 2021

Pada variabel tingkat konsumsi terdiri dari 5 item pertanyaan, dimana 5 item merupakan pilihan jawaban dengan setiap jawaban memiliki skor tertentu tidak pernah (skor = 0), jarang (skor = 1) dan selalu (skor = 2). Jawaban pertanyaan konsumsi multivitamin dapat disimpulkan berdasarkan indikator tingkat konsumsi multivitamin. Indikator terkait konsumsi multivitamin didapatkan bahwa responden jarang mengonsumsi multivitamin pada saat pandemi COVID-19. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Merita *et al.*, (2020) pada pandemi COVID-19 rata-rata responden jarang mengonsumsi multivitamin, tetapi responden mendapatkan vitamin dan mineral dengan cara mengonsumsi buah dan sayur, pernyataan ini sesuai dengan penelitian Noviasy & Susanti, (2020) dilakukan pada mahasiswa gizi bahwa terjadi peningkatan asupan sayur dan buah selama masa pandemi. Sebagaimana cara mendapatkan multivitamin dari makan-makanan yang bergizi. Salah satu yang memperkuat pernyataan tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dan Pradana (2021), mahasiswa lebih banyak mendapatkan multivitamin dengan cara konsumsi makanan yang bergizi daripada membeli multivitamin di toko maupun apotek. Penelitian yang dilakukan oleh Merita, *et al.*, (2020) yang dilakukan di Jambi bahwa masyarakat Jambi selama pandemi lebih banyak mendapatkan multivitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh dengan konsumsi sayur dan buah. Untuk mendapatkan informasi terkait cara mengonsumsi multivitamin, tidak banyak yang berkonsultasi kepada ahli baik dokter/apoteker sebelum mengonsumsi multivitamin namun responden selalu melihat komposisi atau kandungan pada kemasan multivitamin sebelum mengonsumsi tersebut. Sesuai dengan hasil I Nengah *et al.*, (2020) bahwa mayoritas mahasiswa akan melihat pada kemasan multivitamin sebelum membeli.

Sedangkan 1 item pertanyaan merupakan pertanyaan mengenai jenis konsumsi multivitamin yang digunakan saat pandemi COVID-19, jawaban multivitamin yang paling banyak digunakan adalah Vitacimin persentasenya sebesar 23.5%. Sependapat dengan penelitian Yılmaz *et al.*, (2020) terjadi peningkatan konsumsi multivitamin vitamin C pada mahasiswa. Di Indonesia merek Vitamin C merupakan merek yang masuk dalam nominasi *Top Brand Award* kategori Vitamin C dan menduduki peringkat pertama pada tahun 2017 (Sujana *et al.*, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Isnaini & Rahmawati, (2021) vitacimin merupakan produk multivitamin yang paling diminati masyarakat. Salah satu faktor pemilihan produk merk vitacimin didapatkan bahwa dipengaruhi keluarga, pengalaman langsung, kelompok teman sebaya, pemasaran langsung dan tanyangan pada media masa.

Skor total tingkat konsumsi multivitamin dikategorikan menjadi 2, yaitu tingkat konsumsi kurang dengan interval skor 0 sampai 5 dan tingkat konsumsi baik dengan interval skor 6 sampai 10 (Yuliawati & Djannah, 2020). Didapatkan hasil presentase responden mahasiswa farmasi UMM mempunyai tingkat konsumsi multivitamin baik sebesar 80.6%. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliawati & Djannah, (2020) bahwa mahasiswa pada masa pandemi COVID-19 memiliki perilaku konsumsi multivitamin yang baik dan serupa dengan penelitian yang dilakukan Yılmaz *et al.*, (2020) pada mahasiswa kesehatan di Turki bahwa perilaku pola makan dan nutrisi meningkat terutama pada penggunaan multivitamin dikarenakan untuk menjaga kesehatan tubuh didukung dengan mengonsumsi multivitamin, makanan dan minuman bergizi, pola makan teratur dan olahraga yang cukup.

Tabel 6 Distribusi Jenis Multivitamin Responden

Jenis Multivitamin	Frekuensi	Presentase (%)
CDR	13	5,2
Cerebrovit	2	0,8
Enervon-C	30	12,0
Fatigon	2	0,8
Hemaviton	14	5,6
Neurobion	7	2,8
Sakatonik-Liver	2	0,8
Sangobion	13	5,2
Vitacimin	59	23,5
Blackmores	10	4,0
Imboost-Force	41	16,3
Becom-zet	18	7,2
Becom-C	16	6,4
Zevit-Grow	1	0,4
Caviplex	8	3,2
Renovit	3	1,2
Zegavit	4	1,6
Neurosanbe	1	0,4
Lainnya	7	2,8
Total	251	100

Sumber: Data primer, 2021

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mahasiswa farmasi UMM tentang COVID-19 dan multivitamin dengan presentase Baik 98,9% (92 orang), Cukup Baik 1,1% (1 orang) dan Kurang Baik 0,0% (0 orang)
2. Sikap mahasiswa farmasi UMM terhadap Pandemi COVID-19 dan konsumsi multivitamin Baik 77,4% (72 orang), Cukup Baik 22,6% (21 orang) dan Kurang Baik 0,0% (0 orang).
3. Tingkat konsumsi multivitamin saat pandemi COVID-19 pada mahasiswa farmasi UMM dengan presentase tingkat konsumsi baik sebesar 80.6% (75 orang) dan kurang sebesar 19.4% (18 orang).

Acknowledgments

Penelitian ini dapat terlaksana atas partisipasi responden dengan sukarela dan pimpinan di lingkungan Prodi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian dapat selesai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Amalia. L., Irwan dan Hiola. F. (2020) Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit COVID-19. *Jambura Jurnal*. Vol. 2, No 2 (2020) hal. 71-76
- Antari, N. putu U., Dewi, N. P. L. Y., Saputra, I. W. M., Prascitasari, N. A., Arkhania, N. P. A. D., Aswindari, N. N. Z., ... Sangging, I. G. B. (2021). Korelasi antara Pemahaman COVID-19 dan Penggunaan Suplemen, Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Ilmiah Medicamento* •, 7(1), 1–6. Retrieved from <https://medicamento.unmas.ac.id>

- Arifa. F. N. (2020) Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat COVID-19. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*. Vol. 12(7) hal. 13-18
- Arifin J. (2018). SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta; PT Elex Media Komputindo
- Atmadani, R. N., Yunita, S. L., Hidayati, I. R., Aldila, A. O., & Rizqi, F. D. (2021). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Preventif dalam Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 pada kalangan Mahasiswa Baru Farmasi. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 153–159.
- BPJS Kesehatan. (2019). Statistik JKN 2014-2018. In Dewan Jaminan Sosial Nasional (Vol. 53).
- BPOM. (2019). Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Bahan Tambahan Pangan. *Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia*, 1156 [Online]. Tersedia di: <https://jdih.go.id/search/pusat/detail/586727> (Diakses : 15 maret 2021)
- BPOM. Surat keputusan kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor HK.00.05.23.3644 tentang ketentuan pokok pengawasan suplemen makanan. , Jakarta : BPOM § (2004).
- BPOM. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan tentang Bahan Tambahan Pangan. , Pub. L. No. 11, Badan pengawas obat dan makanan republik indonesia 1 (2019).
- DIKTI KEMENDIKBUD RI. (2021). *2021 World University Ranking (Unirank)* [Online]. Tersedia di : <https://dikti.kemdikbud.go.id/pengumuman/2021-world-university-ranking/> (Diakses tanggal 15 Maret 2021)
- DINKES. (2021) *SATGAS COVID-19 Pemerintah Kabupaten Malang* [Online]. Tersedia di : <http://satgascovid19.malangkab.go.id/official.html> (Diakses : tanggal 15 Maret 2021)
- Efendi, D., Radhia, & Rizki, R. (2017). Problematika lulusan SMK yang banyak pengangguran. *INVOTEK: Jurnal Inovasi, Vokasional Dan Teknologi*, 17(2), 1–10.
- Gannikaa. L. dan Sembiring. E.E. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dengan,... 83 Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 16(2) hal. 83-89
- I Nengah, B. ., F. A, A., R, C., Ayu S, D., K, F., Fitria, ... Rahem, A. (2020). Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21657>
- Ismail, A. (2020). Gambaran Karakteristik Mahasiswa dan Alumni Farmasi Fkik Uin Alauddin Makassar : Sebuah Tinjauan Berbasis Gender. *Sipakalebbi*, 4(1), 275–288.
- Isnaini, N., & Rahmawati, I. (2021). Analisis Sikap dan Perilaku Konsumen dalam Pembelian Produk Vitami Vitacimin di Masa Pandemi COVID-19 (Studi pada Karyawan Koperasi Serba Usaha Kembang Wijaya Kusuma Jombang). *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(3), 149–155.
- Jamison, D. T., Nugent, R., Gelband, H., Horton, S., Jha, P., Laxminarayan, R., & Mock, C. N. (2017). Child and Adolescent Health and Development. In D. A. P. Buddy, N. de Silva, S. Horton, D. T. Jamison, & G. C. Patton (Eds.), *World Bank Group* (Third edit). https://doi.org/10.1596/978-1-4648-0423-6_ch28
- KEMENKES RI. (2021). *Peta Sebaran* [Online]. Tersedia di : <https://covid19.go.id/peta-sebaran> (Diakses tanggal 15 Maret 2021)
- Merita, Putra, E. S., Perdana, S. M., & Nurwaqiah, I. (2020). Pandemi COVID-19 terhadap kebiasaan konsumsi buah, susu dan multivitamin pada orang dewasa di provinsi jambi. *Media Ilmu Kesehatan*, 9(2), 118–126.
- Mudawaroch, R. E. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menghadapi Virus Corona. *Prosiding HUBISINTEK*, 1, 257-257.

- Noviasty, R., & Susanti, R. (2020). Changes in Eating Behaviour Among College Students On Nutrition Department During the Pandemic COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 2(2), 90.
- Oetomo, P. F., Yuwanto, L., & Rahaju, S. (2017). Faktor Penentu Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama dan Tahun Kedua. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 8(02), 67–77. <https://doi.org/10.35814/mindset.v8i02.325>
- Putri, R. N. (2020) Indonesia dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 20(2) hal. 705-709 ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print) DOI 10.33087/jiubj.v20i2.1010 705
- Rubiyanti, R. (2019). Hubungan Sikap Dan Hambatan Terhadap Persepsi Mahasiswa Farmasi Di Salah Satu Perguruan Tinggi Di Tasikmalaya (Mahasiswa D3 Farmasi) Tentang Complementary And Alternative Medicine (Cam). *Jurnal Kesehatan Published*. 12(1) hal. 119 – 124.
- Sembiring, E.E. dan Meo. M.L.N. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular COVID-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*. Vol.16(2) hal. 75-82
- Ulfa, Z. D. Dan Pradana, J. A. (2021) Menjaga Kesehatan di Masa Pandemi Melalui Gizi Seimbang Bagi Mahasiswa PJKR FKIP Universitas Palangka Raya. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*. Vol. 1(1) hal. 1-6 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmapendidikan>
- Ulfa, N., Tukidi., dan Putro. S. (2017) Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan Pltu Tanjung Jati B Di Kabupaten Jepara. *Edu Geography*. Vol. 5(3) hal. 103-109 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- Wicaksono dan Septiana. R. (2019) Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Smk Kesehatan Terhadap Penggunaan Multivitamin. *Jurnal Farmasetis*. Vol. 8 (1) hal. 25-30 p-ISSN 2252-97 e-ISSN 2549-81
- Wulandari. A. dan Permata., M. A. (2016) Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi ISTN Terhadap Tindakan Swamedikasi Demam. *Sainstech Farma*. Vol. 9 (2) hal. 7-11 ISSN : 2086 - 7816
- Yanuarita, H.A. dan Haryati, S. (2020). Pengaruh COVID-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*. hal. 51-71 E-ISSN 2685-457.
- Yilmaz, H. Ö., Aslan, R., & Unal, C. (2020). Effect of the COVID-19 pandemic on eating habits and food purchasing behaviors of university students. *Kesmas*, 15(3), 154–159. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I3.3897>
- Yuliawati dan Djannah. (2020). Bagaimana Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Konsumsi Multivitamin/ Suplemen Selama Pandemi COVID-19. *JKMK*. Vol. 7(3) hal 123-134 Retrieved from <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/2077> pdf